

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dalam bagian akhir pertanggungjawaban karya kreatif, penulis menyimpulkan bahwa sebuah karya sastra tercipta pikiran dan perasaan berbentuk kegelisahan. Kegelisahan tersebut hendak dibagikan kepada para pembaca melalui sebuah karya. Dalam konteks ini, penulis menciptakan sebuah kumpulan puisi sebagai penciptaan karya kreatif. Kumpulan puisi tersebut berisi tentang kegelisahan hidup dan eksistensi manusia. Proses penciptaan sebuah karya sastra setidaknya melalui proses kreasi dan perenungan, pikiran dan perasaan, serta niat untuk menciptakan sebuah karya. Kemampuan mengkonseptualisasi pesan dan kesan pada sebuah karya dengan berbagai analogi atau metafora yang cocok merupakan penguat kedalaman makna karya. Dengan konsep penciptaan yang matang, sebuah karya dapat memperkuat makna di dalamnya, meskipun penyampaian makna terkesan menggunakan bahasa yang biasa.

Pada kumpulan puisi ini, penulis memberikan judul “Manusia Yang Hidup Di Kepalanya Sendiri”. Judul tersebut muncul sebagai sebuah analogi dari eksistensi manusia, kehidupan manusia, dan segala hal yang berada dalam kehidupan manusia. Selain itu judul tersebut merupakan judul salah satu puisi dari kumpulan puisi tersebut, makna yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu sebuah gambaran hidup manusia yang berlutut dengan pikiran, gelisahkan banyak hal dalam hidup seperti eksistensinya, tetapi ia tidak menghadapi kenyataan di hadapannya. Oleh karena itu, judul “Manusia Yang Hidup Di Kepalanya Sendiri” menjadi judul yang dipilih karena dapat mewakili kegelisahan hidup manusia dan eksistensi manusia yang menyadari dirinya ada di dunia. Kumpulan puisi ini akan menghadirkan 33 puisi dengan gagasan utama kegelisahan hidup dan eksistensi manusia.

5.2 Saran

Dengan penggarapan karya kreatif ini, penulis berharap kepada para pembaca untuk dapat mengembangkan kreativitas berdasarkan pengalaman, pikiran, dan perasaan menjadi sebuah karya yang dapat dibagikan kepada orang lain. Setiap manusia memiliki pengalaman dan jalan hidup yang berbeda, sehingga kegelisahan yang dihadapi akan menjadi hal yang baru sebagai sumber kreativitas. Dengan begitu sebuah karya kreatif akan terus mengalami pembaruan pada setiap masanya.